

IDENTIFIKASI KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL HURUF HIJAIYAH DI TK SE-KECAMATAN SAMIGALUH KULON PROGO

Fitri Iqromah
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
iqromahf@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. Latar belakang mengambil penelitian ini karena anak memiliki kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang berbeda-beda meskipun sama-sama menggunakan buku iqro' dan sama-sama dikenalkan sekali dalam seminggu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 126 anak di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. Objek penelitian ini yaitu kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrument dalam penelitian ini berupa lembar observasi (*check list*) dan pedoman wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (53,17% dari total keseluruhan anak) kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah termasuk dalam kriteria baik, yakni anak mampu dalam menyebutkan nama huruf dan melafalkan huruf hijaiyah.

Kata kunci: *identifikasi, kemampuan mengenal huruf hijaiyah*

IDENTIFICATION OF CHILDREN'S ABILITY IN RECOGNIZE LETTERS OF HIJAIYAH IN KINDERGARTEN SE-DISTRICT SAMIGALUH KULON PROGO

Abstract

This study aims to describe the ability of children in recognizing the letters hijaiyah in kindergarten Se-District Samigaluh Kulon Progo. The background of this research was because children have the different ability to recognize letters hijaiyah although equally use the iqro' books and recognized once a week. This is a survey research with quantitative descriptive approach. The subject of this research are 126 children in kindergarten Se-District Samigaluh Kulon Progo. The object of this research is the ability to recognize letters hijaiyah. The writer used observation, documentation and interviews as data collection method. Instrument in this research in the form of observation sheet (check list) and interview guide. The writer used quantitative descriptive analysis technique as data analysis. The results showed that most (53.17% of total children) the ability of children to recognize hijaiyah letters is included in good criteria, that is, children are able to mention the name and pronounce of letters hijaiyah.

Keywords: identification, ability to recognize letters hijaiyah

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (UU Nomor 58 tahun 2009). Anak yang berada pada usia ini masuk ke dalam masa *golden age* atau masa keemasan. Anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Stimulasi yang tepat perlu diberikan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Enam aspek perkembangan yang perlu dikembangkan yaitu

aspek nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan seni. Perlu adanya kerjasama dari orang tua dan guru dalam memberikan stimulasi kepada anak.

Bahasa dibedakan ke dalam dua kategori yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif mencakup kemampuan anak dalam menerima informasi. Sedangkan bahasa ekspresif mencakup kemampuan anak dalam mengeskpresikan

dirinya. Bahasa reseptif mencakup dua kemampuan yaitu kemampuan mendengar dan membaca. Kemampuan mendengar dan membaca sangat penting bagi anak karena digunakan untuk memperoleh informasi baru. Masa awal perkembangan, anak memperoleh informasi melalui mendengar dan mengamati. Selanjutnya, anak akan mulai belajar membaca untuk memperoleh informasi melalui tulisan. Membaca pada umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk memahami tulisan.

Kemampuan membaca pada anak melalui beberapa tahapan sebelum pada akhirnya anak mampu membaca tulisan. Tahapan membaca pada anak dimulai dengan membaca fantasi sampai pada membaca lancar. Salah satu tahapan dalam membaca yaitu membaca gambar. Orang dewasa sering keliru ketika melihat anak sedang memperhatikan gambar. Anak dianggap menyukai gambar tersebut. Padahal sebenarnya anak sedang belajar untuk membaca tentang gambar tersebut. Orang dewasa dapat membantu anak dalam membaca gambar melalui menceritakan tentang isi gambar tersebut kepada anak atau bertanya kepada anak tentang isi dari gambar tersebut.

Anak perlu dikenalkan dengan huruf-huruf yang menyusun tulisan untuk membantu proses membacanya. Kemampuan membaca pada anak usia dini dapat distimulasi dengan cara melatih memperdengarkan bunyi huruf, kata-kata tentang benda dan memperlihatkan bentuk huruf dan bendanya (Rasyid, 2012: 110). Pengenalan huruf ini dapat dimulai dari huruf penyusun namanya. Memperkenalkan huruf kepada anak menjadi penting untuk membantu anak dalam proses membaca dan menulis. Huruf dapat diperkenalkan kepada anak dengan memperdengarkan bunyi dan bentuk hurufnya. Terdapat berbagai jenis huruf termasuk didalamnya adalah huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah adalah huruf penyusun kata dalam bahasa arab atau Al Qur'an. Huruf hijaiyah ini berjumlah 28 huruf.

Huruf hijaiyah sudah diajarkan kepada anak yang berada di TK Pertiwi. Anak-anak dikenalkan dengan huruf hijaiyah menggunakan buku iqro'. Buku iqro' adalah buku pembelajaran membaca huruf hijaiyah yang disusun dalam 6 jilid. Anak membaca buku iqro' sekali dalam seminggu. Kegiatan membaca buku iqro' dilakukan di sela-sela kegiatan pembelajaran. Anak memiliki prestasi yang berbeda-beda dalam membaca buku iqro'

sesuai dengan jilid yang dibaca. Berdasarkan hasil observasi terhadap 28 anak di TK Pertiwi, prestasi anak yang membaca buku iqro' jilid 1 ada 13 anak, jilid 2 ada 7 anak, jilid 3 ada 4 anak dan yang sudah membaca al qur'an ada 4 anak.

Huruf hijaiyah juga diajarkan kepada anak yang ada di TK ABA Munggang Wetan. Guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah juga menggunakan buku iqro'. Anak-anak yang ada di TK ABA Munggang Wetan membaca buku iqro' sekali dalam seminggu. Kegiatan membaca buku iqro' ini dilakukan di saat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai atau di saat istirahat. Berdasarkan hasil observasi terhadap 18 anak di TK ABA Munggang Wetan, prestasi anak yang membaca buku iqro' jilid 1 ada 5 anak, jilid 2 ada 9 anak, dan jilid 3 ada 4 anak.

Hasil observasi dari kedua TK tersebut, menunjukkan adanya perbedaan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah berdasarkan pencapaian jilid dalam membaca buku iqro'. Padahal kedua TK tersebut sama-sama menggunakan buku iqro' dalam mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak. Selain itu, intensitas anak membaca buku iqro' juga sama-sama sekali dalam seminggu. Anak terkadang merasa kesulitan membaca buku iqro' karena huruf hijaiyah bukanlah huruf alfabet atau penyusun kata dalam bahasa Indonesia. Huruf hijaiyah juga jarang dijumpai oleh anak dalam konteks lain selain dalam buku iqro' misal dalam tulisan bungkus makanan, poster, dan sebagainya.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengetahui Huruf Hijaiyah Di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang berjudul "Identifikasi kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo" adalah penelitian survei. Sukmadinata (2015: 82) mengungkapkan bahwa *survey* digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil.

Penelitian ini dilakukan di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. Tempat penelitian dilakukan di Sembilan TK diantaranya TK ABA Munggang Wetan, TK

Islam Al Qur'an, TK ABA Siti Masithoh, TK Pertiwi, TK ABA Sidosari, TK ABA Kalinongko, TK ABA Nglinggo, TK ABA Siti Mariyah II dan TK Al Hidayah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017 sampai bulan Juni 2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Margono (Zuriah, 2009: 173) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti menggunakan observasi sistematis karena observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Observasi dilakukan pada anak usia 4-6 tahun di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon progo.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Metode dokumentasi dilakukan dengan tujuan mengambil data-data yang ada di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo seperti data guru dan data siswa. Menurut Arikunto (2002: 202), secara garis besar pedoman wawancara dibedakan menjadi dua. Pertama adalah pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Sedangkan yang kedua adalah pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur karena ingin menggali sedalam mungkin terhadap apa yang peneliti teliti, sehingga hasilnya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Arikunto (2002: 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi berupa *check-list*.

Arikunto (2002: 136) mengungkapkan bahwa *check-list* adalah daftar variabel yang

akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberi tanda cek (v) pada setiap pemunculan gejala yang dimaksud. Sebelum menyusun instrumen penelitian, perlu disusun kisi-kisi instrumen untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen. Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kisi-kisi instrumen observasi dan wawancara. Tabel 1 dan tabel 2 ditampilkan kisi-kisi instrumen observasi dan tabel 3 menampilkan kisi-kisi wawancara.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

Variabel	Indikator	Aspek yang Diamati
Mengenal huruf hijaiyah	1. Kemampuan mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah	1. Kemampuan menyebutkan nama huruf hijaiyah
	2. Kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makrajnya	1. Kemampuan melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara urut
		2. Kemampuan melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi Faktor dan Metode Pengenalan Huruf Hijaiyah

Indikator	Aspek yang Diamati
1. Faktor kemampuan mengenal huruf hijaiyah	1. Faktor fisiologis 2. Faktor lingkungan 3. Faktor psikologis
2. Metode pengenalan huruf hijaiyah	1. Metode <i>musyafahah</i> atau adu lidah
	2. Metode ' <i>ardhul qira'ah</i> atau setoran bacaan
	3. Metode <i>iqra'</i> atau buku <i>iqra'</i>

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data menurut Moleong (2005: 327) meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2005: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin (2009: 271) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing skripsi.

Tabel.3 Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek yang diteliti
1	Apakah faktor fisiologis mempengaruhi anak dalam mengenal huruf hijaiyah ?
2	Apakah faktor lingkungan mempengaruhi anak dalam mengenal huruf hijaiyah ?
3	Apakah faktor psikologis mempengaruhi anak dalam mengenal huruf hijaiyah ?
4	Bagaimana penggunaan metode <i>musyafahah</i> atau adu lidah dalam mengenalkan huruf hijaiyah ?
5	Bagaimana penggunaan metode ' <i>ardul qira'ah</i> ' atau setoran bacaan dalam mengenalkan huruf hijaiyah ?

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Pada analisis data ini di dalamnya mencakup penggunaan angka-angka yang masih sederhana yaitu frekuensi dan persentase yang diperoleh dari perhitungan data hasil observasi. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan langkah selanjutnya dalam penelitian adalah menganalisis data. Selain itu menentukan kriteria dalam pengkategorian hasil penelitian dilihat berdasarkan skor persentase yang diperoleh dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di TK se-kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Kriteria dasar dalam mengenal huruf hijaiyah ditampilkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. kriteria dasar mengenal huruf hijaiyah

No	Skor Persentase	Kriteria
1	81%-100%	Sangat baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Kurang
5	0%-20%	Kurang sekali

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2005: 44) yang menyebutkan kriteria dengan menggunakan kesesuaian skor persentase, yaitu anak yang memperoleh skor dengan persentase 81%-100% termasuk dalam kriteria sangat baik, untuk skor dengan persentase 61%-80% termasuk dalam kriteria baik, untuk skor 41%-60% termasuk dalam kriteria cukup, untuk skor dengan persentase

21%-40% termasuk dalam kriteria kurang dan untuk skor dengan persentase 0%-20% masuk dalam kriteria kurang sekali.

Selain itu, penggunaan persentase sebagai alat untuk menyajikan informasi juga memiliki keuntungan bahwa dengan persentase tersebut pembaca laporan penelitian akan mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap bagian (aspek) didalam keseluruhan konteks permasalahan yang sedang dibicarakan (Arikunto, 2005: 267). Menurut Purwanto (2006: 102), persentase dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R = skor mentah yang diperoleh siswa
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 = bilangan tetap

Data skor hasil observasi kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2005; 29-30):

- Menghitung jumlah kelas interval. Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus: $K = 1 + 3,3 \log n$
- Menghitung rentang data dengan skor terbesar dikurangi skor terkecil dengan rumus: $R = X_t - X_r$
- Menghitung panjang kelas dengan rumus : $i = R/K$
- Menyusun interval kelas kemudian memasukkan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil skor yang diperoleh dari observasi kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh terdapat pada data hasil observasi. Perolehan skor terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah yang diolah adalah skor dari setiap indikator dan total skor dari hasil observasi pada anak di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. Perolehan skor dari setiap indikator dan juga total keseluruhan skor mengenai kemampuan anak dalam mengenal

huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo akan dijabarkan berikut ini.

a. Kemampuan Menyebutkan Nama Huruf Hijaiyah

Pemerolehan data mengenai kemampuan anak dalam menyebutkan nama huruf hijaiyah dilakukan dengan cara guru menunjukkan huruf hijaiyah dari alif (ا) sampai dengan ya' (ي) yang tidak diberi harokat kemudian anak diminta untuk menyebutkan nama-nama hurufnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap 126 anak dengan indikator kemampuan menyebutkan nama huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan rata-rata 1,85. Pemerolehan skor pada kemampuan menyebutkan nama huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo akan ditampilkan pada tabel 5 ini.

Tabel 5. Pemerolehan Skor Hasil Observasi Kemampuan Menyebutkan Nama Huruf Hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

No	Skor	Frekuensi
1.	1	39
2.	2	67
3.	3	20
Jumlah		126

Skor 3 diperoleh oleh 20 anak yang berarti anak mampu menyebutkan nama dan menunjukkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan benar. Skor 2 diperoleh oleh 67 anak yang berarti anak mampu menyebutkan nama dan menunjukkan huruf hijaiyah dengan sesuai. Kemudian pada skor 1 diperoleh oleh 39 anak yang berarti anak mampu menyebutkan nama dan menunjukkan huruf hijaiyah dibantu oleh guru.

Data skor yang telah diperoleh dari observasi pada 126 anak di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut dicari dengan cara skor yang diperoleh setiap anak dikriteriakan masing-masing berdasarkan kriteria dasar menurut Arikunto. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 126 anak di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo terdapat 20 anak dengan persentase 15,90% dari jumlah keseluruhan anak berada pada kriteria sangat baik dalam menyebutkan nama huruf hijaiyah. Anak yang berada pada kriteria sangat baik berarti anak mampu menyebutkan nama dan menunjukkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan benar. Pada kriteria baik dalam menyebutkan nama huruf

hijaiyah diperoleh oleh 67 anak dengan persentase 53,10% dari jumlah keseluruhan anak. Anak yang memperoleh kriteria baik berarti anak mampu menyebutkan nama dan menunjukkan huruf hijaiyah dengan sesuai. Kemudian pada kriteria kurang dalam menyebutkan nama huruf hijaiyah diperoleh oleh 20 anak dengan persentase 15,90% dari jumlah keseluruhan anak. Anak yang berada pada kriteria kurang berarti anak mampu menyebutkan nama dan menunjukkan huruf hijaiyah dengan dibantu oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi tidak ada anak yang berada dalam kriteria cukup dan kurang sekali. Kemampuan anak dalam menyebutkan nama huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (53, 10% dari total keseluruhan anak) berada dalam kriteria baik. Kriteria kemampuan anak dalam menyebutkan nama huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo akan ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 6. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Menyebutkan Nama Huruf Hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	20	15,90%
2.	Baik	67	53,10%
3.	Cukup	0	0%
4.	Kurang	39	31%
5.	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		126	100 %

b. Kemampuan Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Secara Berurutan

Pemerolehan data mengenai kemampuan anak dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara berurutan dilakukan dengan cara anak diminta untuk membaca buku iqro' jilid 1 bagian halaman terakhir/EBTA dimana sudah tersusun huruf hijaiyah yang berharokat fathah dari alif (ا) sampai ya' (ي). Berdasarkan hasil observasi terhadap 126 anak dengan indikator kemampuan melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara berurutan di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan rata-rata 2,35.

Skor 3 diperoleh oleh 58 anak yang berarti anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara berurutan dengan lancar. Skor 2 diperoleh oleh 54 anak yang berarti anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara berurutan dengan lancar dan masih dibantu guru. Kemudian pada skor 1 diperoleh oleh 14

anak yang berarti anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara berurutan dengan masih terbata-bata dan dibantu oleh guru. Pemerolehan skor pada kemampuan melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara berurutan di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo akan ditampilkan pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Pemerolehan Skor Kemampuan Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Secara Berurutan di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

No	Skor	Frekuensi
1.	1	14
2.	2	54
3.	3	58
Jumlah		126

Data skor yang telah diperoleh dari observasi pada 126 anak di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut dicari dengan cara skor yang diperoleh setiap anak dikriteriakan masing-masing berdasarkan kriteria dasar menurut Arikunto. Kriteria kemampuan melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara berurutan di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo akan ditampilkan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Secara Berurutan di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	58	46%
2.	Baik	54	42,90%
3.	Cukup	0	0%
4.	Kurang	14	11,10%
5.	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		126	100 %

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 126 anak di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo terdapat 58 anak dengan persentase 46% dari jumlah keseluruhan anak berada pada kriteria sangat baik dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara berurutan. Anak yang berada pada kriteria sangat baik berarti anak mampu melafalkan huruf hijaiyah secara berurutan dengan lancar dan cepat. Pada kriteria baik dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara berurutan diperoleh oleh 54 anak dengan persentase 42,90% dari jumlah keseluruhan anak. Anak yang memperoleh kriteria baik berarti anak mampu melafalkan bunyi huruf

hijaiyah secara berurutan dengan lancar. Kemudian pada kriteria kurang dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara berurutan diperoleh oleh 14 anak dengan persentase 11,10% dari jumlah keseluruhan anak. Anak yang berada pada kriteria kurang berarti anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara berurutan dengan masih terbata-bata dan dibantu oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi tidak ada anak yang berada dalam kriteria cukup dan kurang sekali. Kemampuan anak dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara berurutan di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (46% dari total keseluruhan anak) berada dalam kriteria sangat baik.

c. Kemampuan Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Secara Acak

Pemerolehan data mengenai kemampuan anak dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak dilakukan dengan cara anak diminta untuk membaca buku iqro' sesuai dengan halaman terakhir yang dibaca saat mengaji dengan guru. Berdasarkan hasil observasi terhadap 126 anak dengan indikator kemampuan melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo, diperoleh skor tertinggi 3, skor terendah 1, dan rata-rata 2, 01. Skor 3 diperoleh oleh 28 anak yang berarti anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak dengan lancar. Skor 2 diperoleh oleh 71 anak yang berarti anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak dengan lancar dan masih dibantu oleh guru. Kemudian pada skor 1 diperoleh oleh 27 anak yang berarti anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak dengan masih terbata-bata dan dibantu oleh guru. Pemerolehan skor pada kemampuan melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo akan ditampilkan pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Pemerolehan Skor Kemampuan Melafalkan Huruf Hijaiyah Secara Acak di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

No	Skor	Frekuensi
1.	1	27
2.	2	71
3.	3	28
Jumlah		126

Data skor yang telah diperoleh dari observasi pada 126 anak di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo kemudian digunakan

untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut dicari dengan cara skor yang diperoleh setiap anak dikriteriakan masing-masing berdasarkan kriteria dasar menurut Arikunto. Kriteria kemampuan melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo akan ditampilkan pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Kriteria Hasil Observasi Kemampuan Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Secara Acak di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	28	22,22%
2.	Baik	71	56,35%
3.	Cukup	0	0%
4.	Kurang	27	21,43%
5.	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		126	100 %

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 126 anak di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo terdapat 28 anak dengan persentase 22,22% dari jumlah keseluruhan anak berada pada kriteria sangat baik dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak. Anak yang berada pada kriteria sangat baik berarti anak mampu melafalkan huruf hijaiyah secara acak dengan lancar. Pada kriteria baik dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak diperoleh oleh 71 anak dengan persentase 56,35% dari jumlah keseluruhan anak. Anak yang memperoleh kriteria baik berarti anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak dengan lancar dan masih dibantu oleh guru. Kemudian pada kriteria kurang dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak diperoleh oleh 27 anak dengan persentase 21,43% dari jumlah keseluruhan anak. Anak yang berada pada kriteria kurang berarti anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak dengan masih terbata-bata dan dibantu oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi tidak ada anak yang berada dalam kriteria cukup dan kurang sekali. Kemampuan anak dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (56,35% dari total keseluruhan anak) berada dalam kriteria sangat baik.

Selain skor disajikan berdasarkan indikator, skor juga akan disajikan berdasarkan rerata total skor dari keseluruhan indikator. Rerata total skor ini diperoleh dengan cara skor dari setiap indikator dijumlahkan kemudian

dibagi tiga (sejumlah aspek yang diamati). Rerata skor ini digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Distribusi frekuensi rerata total skor hasil observasi kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo diperoleh frekuensi tertinggi berada pada rerata skor 2,33 yaitu terdapat 35 anak yang memperoleh skor tersebut. Anak-anak yang memperoleh skor 2,33 berarti anak mampu mengenali huruf hijaiyah yang dibuktikan dengan dua indikator dari variabel mengenal huruf hijaiyah memperoleh skor 2 dan satu indikator memperoleh skor 3. Kemudian pada rerata skor 1,00 diperoleh oleh 14 anak yang berarti kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah masih kurang yang dibuktikan dengan ketiga indikator dari variabel mengenal huruf hijaiyah memperoleh skor 1. Rerata Skor Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo akan ditampilkan pada tabel 11.

Tabel 11. Tabel Frekuensi Rerata Skor Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

No	Rerata skor	Frekuensi
1	1.00	14
2	1.33	10
3	1.67	9
4	2.00	32
5	2.33	35
6	2.67	16
7	3.00	10
Total		126

Rerata skor 1,33 diperoleh oleh 10 anak yang berarti kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah masih kurang yang dibuktikan dengan dua indikator dari variabel mengenal huruf hijaiyah memperoleh skor 1 dan satu indikator memperoleh skor 2. Pada rerata skor 1,67 diperoleh oleh 9 anak yang berarti kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah sudah cukup baik yang dibuktikan dengan dua indikator dari variabel mengenal huruf hijaiyah memperoleh skor 2 dan satu indikator memperoleh skor 1. Kemudian 32 anak memperoleh rerata skor 2,00 yang berarti kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah sudah baik yang dibuktikan dengan ketiga indikator dari

variabel mengenal huruf hijaiyah memperoleh skor 2.

Rerata skor 2,67 diperoleh oleh 16 anak yang berarti kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyah sudah baik yang dibuktikan dengan dua indikator dari variabel mengenal huruf hijaiyah memperoleh skor 3 dan satu indikator memperoleh skor 1. Kemudian 10 anak memperoleh rerata skor 3,00 yang berarti kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyah sudah sangat baik yang dibuktikan dengan ketiga indikator dari variabel mengenal huruf hijaiyah memperoleh skor 3. Berdasarkan data total skor yang telah diperoleh dari observasi pada 126 anak di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut dicari dengan cara skor yang diperoleh setiap anak dikriteriakan masing-masing berdasarkan kriteria dasar menurut Arikunto.

Hasil observasi yang dilakukan pada 126 anak di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo diperoleh data 26 anak atau 20,63% dari total seluruh anak berada pada kriteria sangat baik yang berarti anak mampu mengenal huruf hijaiyah dengan lancar, benar dan cepat. Anak yang memperoleh kriteria baik terdapat 67 anak dengan persentase 53,17% yang berarti anak mampu mengenal huruf hijaiyah dengan lancar dan benar. Pada kriteria cukup diperoleh oleh 19 anak dengan persentase 15,08% yang berarti anak mampu mengenal huruf hijaiyah dengan lancar. Pada kriteria kurang diperoleh oleh 14 anak dengan persentase 11,12% yang berarti anak mampu mengenal huruf hijaiyah dengan terbata-bata dan dibantu oleh guru, dan berdasarkan hasil observasi tidak ada anak yang berada dalam kriteria kurang sekali. Persentase kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah berdasarkan hasil observasi di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Kriteria Rerata Skor Hasil Observasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	26	20,63%
2.	Baik	67	53,17%
3.	Cukup	19	15,08%
4.	Kurang	14	11,12%
5.	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		126	100%

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (53,17% dari total keseluruhan) kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo berada dalam kriteria baik yang berarti anak mampu mengenal huruf hijaiyah dengan lancar dan benar.

d. Faktor-faktor perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah

Data hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo diperoleh dari wawancara dengan guru atau kepala sekolah dan observasi selama proses pengambilan data. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor-faktor perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo antara lain.

1. Faktor Fisiologis

Hasil penelitian dari observasi kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, secara kesehatan fisik, anak-anak di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo memiliki anggota tubuh yang lengkap dan sehat tanpa ada suatu kecacatan apapun terutama pada mata, telinga dan rongga mulut. Sedangkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa faktor fisiologis tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Hasil dokumentasi mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap kemampuan anak diperoleh data dari 126 anak yang menjadi subyek dalam penelitian terdapat 64 anak berjenis kelamin laki-laki dan 62 anak berjenis kelamin perempuan. Perolehan rerata skor berdasarkan jenis kelamin yaitu rerata skor 1,00 diperoleh oleh 14 anak dengan 9 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Rerata skor 1,33 diperoleh oleh 10 anak dengan 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Rerata skor 1,67 diperoleh oleh 9 anak dengan 4 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Rerata skor 2,00 diperoleh oleh 32 anak dengan 16 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Rerata skor 2,33 diperoleh oleh 35 anak dengan 18 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Rerata skor 2,67 diperoleh oleh 16 anak dengan 5 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Rerata skor 3 diperoleh oleh 10 anak dengan 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Perbandingan jenis

kelamin antara anak laki-laki dan perempuan dalam kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah berdasarkan hasil observasi di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Tabel Frekuensi Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

No	Rerata Skor	Frekuensi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	1.00	9	5	14
2.	1.33	7	3	10
3.	1.67	4	5	9
4.	2.00	16	16	32
5.	2.33	18	17	35
6.	2.67	5	11	16
7.	3.00	5	5	10
Jumlah		64	62	126

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai pengaruh jenis kelamin anak terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah, diungkapkan bahwa jenis kelamin tidak memberikan pengaruh. Hal ini dikarenakan kemampuan anak lebih dipengaruhi oleh frekuensi anak dalam belajar mengenal huruf hijaiyah daripada jenis kelamin. Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara, diperoleh data bahwa faktor fisiologis tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo.

2. Faktor Lingkungan

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, faktor lingkungan yang berpengaruh lebih kepada peran keluarga dalam proses perkembangan anak. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa anak yang oleh keluarganya diikuti dalam program TPA (Taman Pendidikan AL Qur'an) di masjid lingkungan ia tinggal, akan lebih cepat dalam belajar mengenal huruf hijaiyah karena anak mengulangi apa yang sudah dipelajari di sekolah. Sedangkan anak yang belajar mengenal huruf hijaiyah hanya di sekolah saja, kemampuan mengenal huruf hijaiyahnya tidak akan secepat dengan anak yang ikut program TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) di masjid lingkungan ia tinggal karena tidak ada pengulangan apa yang telah dipelajari.

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa anak yang ikut TPA di rumahnya lebih mudah dalam mengenali huruf hijaiyah dan berada pada jilid yang lebih tinggi dari yang

lainnya. Hasil dokumentasi kartu prestasi iqra' diperoleh informasi bahwa anak yang ikut program TPA di rumah, selalu naik prestasinya setiap kali membaca buku iqra' di sekolah.

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data bahwa bahwa faktor lingkungan terutama keluarga berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

3. Faktor Psikologis

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, minat anak yang berupa kemauan anak dalam membaca terutama dalam mengenal huruf hijaiyah bervariasi. Anak yang memiliki kemauan dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah, akan terlihat semangat dan antusias dalam membacanya. Namun, apabila anak tidak memiliki kemauan untuk mengenal dan membaca huruf hijaiyah, maka anak tidak mau untuk membacanya atau terkadang terlihat asal-asalan dalam membacanya.

Lebih lanjut, guru mengungkapkan bahwa motivasi dapat berasal dari dalam diri anak sendiri maupun dari guru. Motivasi yang diberikan oleh guru dapat berupa pujian, acungan jempol, dan bahkan ada guru yang memberikan hadiah berupa makanan ringan agar anak senantiasa termotivasi untuk terus belajar mengenal huruf hijaiyah. Motivasi yang diberikan guru akan sia-sia bila anak tidak memiliki motivasi dari dalam diri untuk mengenal huruf hijaiyah.

Hal ini terlihat ketika terdapat beberapa anak yang sudah dipanggil oleh gurunya karena sudah tiba waktunya untuk membaca. Namun anak tidak mau, meskipun guru telah memberikan motivasi kepada anak dan anak mau membaca namun hasilnya kurang memuaskan karena anak membacanya dengan asal-asalan dan perhatian sang anak tidak fokus terhadap apa yang sedang dibacanya. Sedangkan anak yang memiliki motivasi diri untuk mengenal huruf hijaiyah, akan terlihat senang ketika dipanggil oleh guru untuk gilirannya membaca. Selain itu anak juga akan membaca dengan semangat meskipun terkadang terdapat kekeliruan dalam menyebutkan huruf.

Hasil observasi diperoleh data bahwa anak yang memiliki kemauan membaca, akan langsung mengantri di belakang temannya untuk menunggu giliran membaca. Sedangkan anak yang sedang tidak ingin membaca, selalu mencari alasan untuk membaca pada giliran

terakhir setiap kali di panggil oleh gurunya. Hasil dokumentasi kartu prestasi iqra' diperoleh data bahwa anak yang memiliki kemauan untuk membaca iqra', akan ada banyak catatan perkembangan di kartu prestasi iqra'nya.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data bahwa faktor psikologis dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

e. Metode pengenalan huruf hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo menggunakan buku iqro'. Hal ini dikarenakan selain penggunaan buku iqro' yang mudah dan praktis, pengenalan huruf hijaiyahnya juga di bagi kedalam 6 jilid yang dimulai dari mudah ke sulit. Selain itu, penggunaan buku iqro' ini juga dianggap efektif oleh guru karena guru dapat memantau perkembangan setiap anak dan kemampuan yang dimiliki anak berbeda-beda. Berdasarkan data hasil penelitian, dalam menggunakan buku iqro' sebagai media dalam mengenalkan huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo, guru menggunakan berbagai metode dalam penggunaannya. Metode pengenalan huruf hijaiyah yang digunakan oleh guru akan dijabarkan sebagai berikut ini.

1. Metode *Musyafahah* atau Adu Lidah

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa penerapan metode *musyafahah* atau adu lidah dalam mengenalkan huruf hijaiyah dilakukan dengan cara klasikal. Penggunaan metode *musyafahah* secara klasikal, dilakukan dengan cara guru membaca huruf per huruf hijaiyah di depan kelas kemudian ditirukan oleh anak secara bersama-sama. Selain itu, penggunaan metode *musyafahah* secara klasikal ini dilakukan hanya sesekali selama pembelajaran dengan buku iqra'. Hal ini dikarenakan metode ini digunakan untuk variasi dalam pembelajaran.

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa penerapan metode *musyafahah* dilakukan secara individual bersamaan dengan metode *'ardul qira'ah* atau setoran bacaan. Metode *musyafahah* secara individu dilakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah saat setoran bacaan, guru akan mempraktekkan cara membaca huruf tersebut kemudian ditirukan oleh anak. Hasil wawancara dan observasi diperoleh data

bahwa metode *musyafahah* diterapkan dengan dua cara yaitu secara klasikal dan individual.

2. Metode *'Ardul Qira'ah* atau Setoran Bacaan

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa penggunaan metode *'ardul qira'ah* atau setoran bacaan dilakukan di semua TK yang ada di Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. Penggunaan metode *'ardul qira'ah* atau setoran bacaan dalam mengenalkan huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dilakukan dengan cara setiap anak membaca buku iqro' satu per satu di depan guru. Ketika satu anak telah selesai, kemudian bergantian dengan anak lainnya. Setiap siswa akan dipanggil namanya ketika gilirannya membaca telah tiba. Dalam menunggu gilirannya membaca, anak-anak diminta untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan atau anak dibebaskan untuk bermain.

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa metode *'ardul qira'ah* sangat tepat dan efektif untuk digunakan dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Hal ini dikarenakan kemampuan anak berbeda-beda sehingga guru dapat memantau perkembangan setiap anak. Hasil dari observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa metode *'ardul qira'ah* diterapkan dengan cara setiap anak membaca secara bergantian di depan guru dan guru menyimakinya.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo adalah faktor lingkungan dan faktor psikologis. Sedangkan metode yang digunakan oleh guru untuk mengenalkan huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo adalah metode *musyafahah* atau adu lidah dan metode *'ardul qira'ah* atau setoran bacaan.

Pembahasan

Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah termasuk dalam kriteria baik dengan sebagian besar (53,17% dari total keseluruhan anak) kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah masuk dalam kriteria baik. Anak yang masuk dalam kriteria baik berarti anak mampu mengenal huruf hijaiyah yang meliputi menyebutkan nama huruf dan melafalkan bunyi huruf dengan lancar. Hasil tersebut didukung oleh pencapaian anak

disetiap indikatornya. Hasil pencapaian anak dalam setiap indikator akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Kemampuan mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah

Kemampuan anak di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dalam menyebutkan nama huruf hijaiyah masuk dalam kriteria baik yang ditunjukkan dengan sebanyak 53,10% dari total keseluruhan anak memperoleh skor 2. Anak yang masuk dalam kriteria baik dalam menyebutkan nama huruf hijaiyah berarti anak mampu menyebutkan nama huruf hijaiyah dengan benar. Namun demikian, anak masih sering keliru dan kesulitan dalam membedakan bentuk huruf hijaiyah karena ada beberapa huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti huruf ط (tha') dan ظ (zha'). Kemampuan anak dalam mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah dalam penelitian ini diuji dengan anak diminta untuk menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah. Anak menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara anak menunjukkan secara langsung hurufnya dan menyebutkan namanya.

Kemampuan anak dalam mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo belum sejalan dengan teori. Berdasarkan teori, kemampuan mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah meliputi anak mampu mengetahui bentuk/symbol huruf dan mampu menunjukkan huruf hijaiyah yang dimaksud (<http://pendidikanmendows.blogspot.co.id/2015/10/langkah-langkah-pengenalan-huruf.html> diakses pada 18 Oktober 2017). Anak semestinya sudah mampu mengetahui bentuk/symbol huruf meskipun bentuknya hampir sama.

b. Kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhrajnya

Kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua aspek yang diamati yaitu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara berurutan dan melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak. Kemampuan anak dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara berurutan masuk dalam kriteria sangat baik yang ditunjukkan dengan sebanyak 46% dari total keseluruhan anak memperoleh skor 3. Anak yang masuk dalam kriteria sangat baik dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara berurutan berarti anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara berurutan dengan

lancar. Kemudian pada indikator kemampuan melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak masuk dalam kriteria baik dengan sebanyak 56,35% dari total keseluruhan anak memperoleh skor 2. Anak yang masuk dalam kriteria baik dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak berarti anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak dengan lancar namun masih dibantu oleh guru.

Aspek kemampuan melafalkan huruf hijaiyah yang diteliti dalam penelitian ini baru sampai pada tahap lancar. Hal ini tidak sesuai dengan teori tahapan mengenal huruf hijaiyah yang kedua yaitu kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhrajnya (<http://pendidikanmendows.blogspot.co.id/2015/10/langkah-langkah-pengenalan-huruf.html> diakses pada 18 Oktober 2017). Hal ini dikarenakan anak masih merasa kesulitan untuk melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Selain itu, guru ketika mengajarkan huruf hijaiyah lebih menekankan pada suara anak yang hampir benar sesuai makhrajnya belum sampai ketahap benar.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor lingkungan dan faktor psikologis yang sesuai dengan pendapat Rahim (2005: 16-19) yang mengungkapkan faktor fisiologis, faktor lingkungan, dan faktor psikologis dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak. Faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo, akan dijabarkan lebih rinci sebagai berikut.

c. Faktor yang tidak mempengaruhi kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah

1. Faktor Fisiologis

Hasil temuan di lapangan, secara kesehatan fisik tidak dijumpai anak yang memiliki gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatan. Selain itu, jenis kelamin juga tidak membedakan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Perbedaan kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah disebabkan karena kemampuan dan frekuensi anak dalam belajar huruf hijaiyah berbeda-beda.

Hasil temuan di lapangan tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahim. Menurut Rahim (2005: 16-19) faktor fisiologis yang mencakup kesehatan fisik, pertimbangan

neurologis, dan jenis kelamin dapat mempengaruhi kemampuan bahasa anak. Kesehatan fisik yang dimaksudkan adalah apabila anak memiliki gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Namun, berdasarkan hasil penelitian faktor fisiologis yang dikemukakan oleh Rahim tidak dijumpai selama penelitian berlangsung terutama mengenai kesehatan fisik. Oleh karena itu, belum dapat diketahui apakah kesehatan fisik dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

d. Faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah

1. Faktor Lingkungan

Orang tua yang selalu memantau perkembangan anak akan memberikan dukungan dalam setiap tahap perkembangannya. Dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah dapat berupa pengulangan pelajaran di rumah dan mengikutsertakan anak pada program TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) di masjid lingkungan rumahnya. Anak yang oleh keluarganya diikuti dalam program TPA (Taman Pendidikan AL Qur'an) di masjid lingkungan ia tinggal, akan lebih cepat dalam belajar mengenal huruf hijaiyah karena anak mengulangi apa yang sudah dipelajari di sekolah. Sedangkan anak yang belajar mengenal huruf hijaiyah hanya di sekolah saja, kemampuan mengenal huruf hijaiyahnya tidak akan secepat dengan anak yang ikut program TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) di masjid lingkungan ia tinggal karena tidak ada pengulangan apa yang telah dipelajari.

Hasil temuan di lapangan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rahim. Menurut Rahim (2005: 16-19) faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah, lingkungan anak di rumah dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi di rumah dapat mempengaruhi kemampuan bahasa anak. Kondisi tersebut pada gilirannya dapat membantu anak dan dapat juga menghalangi anak dalam belajar membaca di rumah. Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan memantau perkembangan anak berarti menciptakan lingkungan rumah yang mendukung kemampuan bahasa anak.

2. Faktor Psikologis

Minat anak yang berupa kemauan anak dalam membaca terutama dalam mengenal huruf hijaiyah bervariasi. Anak yang memiliki kemauan dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah, akan terlihat semangat dan antusias dalam membacanya. Namun, apabila anak tidak memiliki kemauan untuk mengenal dan membaca huruf hijaiyah, maka anak tidak mau untuk membacanya atau terkadang terlihat asal-asalan dalam membacanya.

Motivasi yang dimiliki anak dapat berasal dari dalam diri anak sendiri maupun dari guru. Motivasi yang diberikan oleh guru berupa pujian, acungan jempol, dan bahkan ada guru yang memberikan hadiah berupa makanan ringan agar anak senantiasa termotivasi untuk terus belajar mengenal huruf hijaiyah. Motivasi yang diberikan guru akan sia-sia bila anak tidak memiliki motivasi dari dalam diri untuk mengenal huruf hijaiyah.

Hasil temuan faktor psikologis di lapangan sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rahim. Menurut Rahim (2005: 16-19) faktor psikologis mencakup tiga hal yaitu minat, motivasi dan kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri. Motivasi merupakan faktor kunci merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk belajar atau melakukan suatu kegiatan. Minat merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Adanya minat dan motivasi yang dimiliki oleh anak dan yang diberikan oleh guru dapat membantu anak dalam proses belajar mengenal huruf hijaiyah. Apabila guru sudah memberikan motivasi dan dorongan kepada anak namun anak tidak memiliki minat untuk mengenal huruf hijaiyah, maka kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah tidak akan berkembang. Motivasi ini tidak hanya terpaku pada motivasi yang diberikan oleh guru namun motivasi dari dalam diri anak juga berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Izzaty (2005; 11) menambahkan bahwa minat anak dalam mempelajari sesuatu dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak terutama dalam mengenal huruf hijaiyah. Apabila anak tidak memiliki minat untuk belajar mengenal huruf hijaiyah, maka kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah akan terhambat. Oleh karena itu, guru dapat selalu mencari cara dan terus

menumbuhkan inovasi-inovasi dalam mengenalkan huruf hijaiyah agar dapat menumbuhkan minat anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

e. Metode Pengenalan Huruf Hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh menggunakan berbagai metode. Penggunaan metode dalam mengenalkan huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo, akan dijabarkan lebih rinci sebagai berikut.

1. Metode *Musyafahah*

Metode *musyafahah* atau adu lidah dalam mengenalkan huruf hijaiyah dilakukan dengan cara klasikal dan individual. Penggunaan metode *musyafahah* secara klasikal, dilakukan dengan cara guru membaca huruf per huruf hijaiyah di depan kelas kemudian ditirukan oleh anak secara bersama-sama. Selain itu, penggunaan metode *musyafahah* secara klasikal ini dilakukan hanya sesekali selama pembelajaran dengan buku iqra'. Penerapan metode *musyafahah* secara individual dilakukan bersamaan dengan metode '*ardul qira'ah* atau setoran bacaan. Metode *musyafahah* secara individual dilakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah saat setoran bacaan, guru akan mempraktekkan cara membaca huruf tersebut kemudian ditirukan oleh anak.

Metode *musyafahah* adalah metode di mana guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul anak (Syarifuddin, 2004: 81). Metode ini diterapkan dengan cara guru membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Kemudian anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya. Penerapan metode ini dilakukan ketika anak keliru dalam melafalkan huruf hijaiyah kemudian guru membenarkan pelafalan anak dengan memberikan contoh secara langsung.

2. Metode '*Ardhul Qira'ah*

Penggunaan metode '*ardhul qira'ah* atau setoran bacaan dalam mengenalkan huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dilakukan dengan cara setiap anak membaca buku iqro' satu per satu di depan guru. Ketika satu anak telah selesai, kemudian bergantian dengan anak lainnya. Setiap siswa akan dipanggil namanya ketika gilirannya membaca telah tiba.

Hasil temuan penggunaan metode '*ardhul qira'ah* di lapangan sejalan dengan

teori yang dikemukakan oleh Syarifuddin. Menurut Syarifuddin (2004: 81) Metode sorogan atau '*ardul qira'ah* atau 'setoran bacaan' adalah metode dimana murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini banyak digunakan oleh para guru untuk mengenalkan huruf hijaiyah. Penggunaan metode ini dinilai efektif karena guru dapat memantau perkembangan kemampuan anak secara satu per satu.

Penggunaan metode-metode diatas dalam mengenalkan huruf hijaiyah belum sesuai dengan perkembangan literasi anak TK. Perkembangan literasi anak TK menurut Bronson (Musfiroh, 2005: 84) berada pada kemampuan untuk mengeja huruf dan bunyi, menjiplak huruf, mengidentifikasi huruf dan sebagainya. Metode *musyafahah* atau adu lidah dapat digunakan untuk mengenalkan huruf hijaiyah karena sesuai dengan tahap perkembangan literasi anak namun dalam penerapannya tidak menggunakan buku iqra'.

Penggunaan metode atau buku iqra' dalam mengenalkan huruf hijaiyah juga kurang tepat. Karena dalam buku iqra' anak tidak dikenalkan dengan bentuk dan nama huruf hijaiyah melainkan anak langsung belajar mengenai pengenalan bunyi huruf hijaiyah. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan media lain untuk mengenalkan huruf hijaiyah sesuai dengan tahap perkembangan anak seperti penyettingan ruang kelas, kartu huruf, menggunting dan menempel huruf (Suyanto, 2005: 175-177).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah masuk dalam kriteria baik yang berarti anak mampu mengenal huruf hijaiyah dengan lancar. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang dimaksudkan adalah kemampuan untuk menyebutkan nama huruf dan melafalkan bunyi huruf. Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dipengaruhi oleh beberapa faktor dan metode yang digunakan oleh guru. Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo diantaranya adalah (1) faktor lingkungan yang meliputi lingkungan

keluarga dan kemampuan sosial anak dan (2) faktor psikologis yang meliputi minat dan motivasi anak. Metode yang digunakan oleh guru untuk mengenalkan huruf hijaiyah di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo terdiri dari (1) metode *musyafahah* atau adu lidah dan (2) *'ardhul qira'ah* atau setoran bacaan.

Saran

1. Bagi pendidik

Pendidik dapat lebih memperhatikan kembali tahapan mengenal huruf hijaiyah agar dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak dapat sesuai tahapannya. Pendidik sebaiknya mencoba untuk menggunakan metode lain dalam pengenalan huruf hijaiyah agar tidak hanya terpaku pada penggunaan buku iqro' saja.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, baik pada jenis penelitian yang sama maupun pada jenis penelitian yang berbeda agar penelitian pada pokok bahasan ini menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (2005). *Manajemen penelitian edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. (2009). *Handbook of qualitative research*. (alih bahasa: Dariyatno, dkk). Jakarta: Pustaka Pelajar.

Izzaty, R. E. (2005). *Mengenal permasalahan perkembangan anak usia tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Musfiroh, T. (2005). *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan (stimulasi multiple intelligences anak usia taman kanak-kanak)*. 2005: Departemen Pendidikan Nasional

Moleong, M. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Permendiknas. (2009). *Undang-undang ri nomor 58, tahun 2009, tentang standar pendidikan anak usia dini*.

Purwanto, N. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahim, F. (2005). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rasyid, H., Mansyur, & Suratno. (2012). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Gama Media.

Sugiyono. (2005). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran untuk anak tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai al qur'an*. Yogyakarta: Gema Insani.

Widodo, R. (2016). Langkah-langkah pengenalan huruf hijaiyah. Diakses di <http://pendidikanmendows.blogspot.co.id/2015/10/langkah-langkah-pengenalan-huruf.html> pada 18 Oktober 2017 pukul 10.20.

Zuriah, N. (2009). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan teori-aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

BIODATA PENULIS

Fitri Iqromah, dilahirkan di Kulon Progo, 2 Maret 1996. Beralamatkan di Sumoroto, Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo. Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2007 di SD N Sumoroto. SMP diselesaikan pada tahun 2010 di MTsN Sidoharjo. Lulus SMKN 1 Pengasih pada tahun 2013. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul "Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo."